

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

1. Metabolisme dan Beban kerja Psikologi

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan metabolisme departemen Floor Tile

NO	DIVISI	Nilai Tot.Metabolisme	Kategori
1	Pengolahan Bahan	474.4 Kkal	Beban kerja berat
2	Press GL	454,35 Kkal	Beban kerja berat
3	Roll Kiln	419.3 Kkal	Beban kerja berat
4	Trim Packing	298,2 Kkal	Beban kerja sedang
5	Laboratorium	324,1 Kkal	Beban kerja sedang

Sumber: Perhitungan peneliti

- 1) Berdasarkan dari hasil total metabolisme atau total energi yang dikeluarkan selama aktivitas pekerjaan berlangsung terdapat divisi yang tergolong dalam kategori dengan beban kerja yang berat dan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas pekerjaan Floor Tile PT. XYZ memerlukan kondisi fisik yang cukup stabil dari setiap pegawai.

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Beba Kerja Psikologi departemen Floor Tile

NO	DiVISI	BEBAN KERJA PSIKOLOGI	JUMLAH
1	Pengolahan Bahan	Rendah	5
		Sedang	8
		Tinggi	2
2	Press Glazing Line	Rendah	7
		Sedang	8
		Tinggi	0
3	Roll Kiln	Rendah	10
		Sedang	5
		Tinggi	0
4	Trim Packing	Rendah	0
		Sedang	10
		Tinggi	5
5	Laboraturium	Rendah	11
		Sedang	2
		Tinggi	2

Sumber: Perhitungan peneliti

- 2) Berdasarkan dari hasil perhitungan NASA TLX untuk psikologi score pegawai, terdapat divisi yang tergolong dalam kategori dengan psikologi score yang tinggi dan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologi pegawai *floor tile* PT. XYZ tidak semua dalam kondisi psikologi yang baik atau tidak mengalami stress atau tekanan dalam aktivitas pekerjaan, masih terdapat pegawai yang merasa stress atau tertekan dalam aktivitas pekerjaan.
- 3) Beban kerja mental (psikologi) tidak memberikan pengaruh yang besar kepada beban kerja fisik pegawai saat melakukan aktivitas pekerjaan *floor tile* PT. XYZ karena tingkat hubungan yang tidak terlalu kuat dan tidak terlalu mempengaruhi walaupun pada kenyataannya kondisi fisik pegawai untuk nilai total energi yang dikeluarkan pada saat bekerja (total metabolisme) masih tergolong dalam beban kerja yang berat tetapi tidak berpengaruh terhadap kondisi mental (psikologi) pegawai.

2. Hubungan Beban kerja fisik terhadap Beban kerja mental (Psikologi)

1) Uji Multikolineritas

A. Denyut Nadi dan Psikologi.

- Toleransi 1 (1,0) > 0,05 ,maka pada toleransi tidak terjadinya multikolineritas.
- VIF 1 (1,0) < 20 ,maka pada VIF tidak terjadinya multikolineritas.

Jadi, hubungan antara beban kerja fisik denyut nadi kerja terhadap psikologi kerja pada uji kolineritas tidak terjadinya gejala multikolineritas pada pekerja *floor tile* PT. XYZ.

B. Konsumsi oksigen dan Psikologi.

- Toleransi 1 (1,0) > 0,05 ,maka pada toleransi tidak terjadinya multikolineritas.
- VIF 1 (1,0) < 20 ,maka pada VIF tidak terjadinya multikolineritas.

Jadi, hubungan antara beban kerja fisik denyut nadi kerja terhadap psikologi kerja pada uji kolineritas tidak terjadinya gejala multikolineritas pada pekerja *floor tile* PT. XYZ.

2) Uji F (Uji ANOVA)

- A. Denyut Nadi dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja mental pegawai dengan beban kerja fisik (denyut nadi kerja) pegawai tidak signifikan (tidak terlalu mempengaruhi) mengartikan bahwa beban kerja mental (psikologi) tidak terlalu berpengaruh terhadap denyut nadi kerja pegawai, sehingga pegawai *floor tile* PT. XYZ tidak terlalu merasa terbebani (stress) pada saat bekerja, masih dengan tingkat kondisi mental (psikologi) yang aman.
- B. Konsumsi oksigen dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja mental pegawai dengan beban kerja fisik (konsumsi oksigen kerja) pegawai tidak signifikan (tidak terlalu mempengaruhi) mengartikan bahwa beban kerja mental (psikologi) tidak terlalu berpengaruh terhadap konsumsi oksigen kerja pegawai, sehingga pegawai *floor tile* PT. XYZ tidak terlalu merasa terbebani (stress) pada saat bekerja, masih dengan tingkat kondisi mental (psikologi) yang aman.

3) Uji T (Partial)

- A. Denyut Nadi dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja fisik (denyut nadi) dengan beban kerja mental (psikologi) pegawai **signifikan** (mempengaruhi). mengartikan bahwa beban kerja fisik (denyut nadi kerja) pegawai sangat berpengaruh terhadap beban mental (psikologi) pegawai, sehingga pegawai *floor tile* PT. XYZ merasa terbebani saat bekerja.
- B. Konsumsi oksigen dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja fisik (konsumsi oksigen) dengan beban kerja mental (psikologi) pegawai **signifikan** (mempengaruhi). mengartikan bahwa beban kerja fisik (denyut nadi kerja) pegawai sangat berpengaruh terhadap beban mental (psikologi) pegawai, sehingga pegawai *floor tile* PT. XYZ merasa terbebani saat bekerja.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

- A. Denyut Nadi dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja (denyut nadi kerja) terhadap beban kerja mental (psikologi) **tidak signifikan** (tidak terlalu mempengaruhi), sehingga beban kerja mental (psikologi) pegawai *floor tile* PT. XYZ tidak terlalu berpengaruh dalam aktivitas pekerjaan. Dengan demikian tidak adanya tekanan kerja (stress) yang dialami pegawai, dan batas beban kerja mental (psikologi) pegawai masih dalam kategori aman.

B. Konsumsi oksigen dan Psikologi. Hubungan antara beban kerja (konsumsi oksigen) terhadap beban kerja mental (psikologi) **tidak signifikan** (tidak terlalu mempengaruhi), sehingga beban kerja mental (psikologi) pegawai *floor tile* PT. XYZ tidak terlalu berpengaruh dalam aktivitas pekerjaan. Dengan demikian tidak adanya tekanan kerja (stress) yang dialami pegawai, dan batas beban kerja mental (psikologi) pegawai masih dalam kategori aman.

V.2 Saran

Saran ataupun masukan bagi pimpinan *floor tile* PT. XYZ, khususnya untuk para pegawai disetiap divisi antara lain:

1. Untuk beban kerja mental (psikologi) karena penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner sebaiknya dilakukan arahan yang benar terkait pengisian kuisisioner hingga setiap pegawai mengerti maksud dan tujuan dari pengisian kuisisioner.
2. Pengisian kuisisioner NASA TLX terkait beban kerja mental (psikologi) pegawai harus benar-benar diperhatikan ketika setiap pegawai melakukan pengisian, sehingga kuisisioner dapat terisi dengan benar dan data yang dikumpulkan bersifat valid untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
3. Untuk beban kerja fisik baik pengukuran nilai denyut nadi kerja dan konsumsi oksigen kerja karena penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu *stopwatch* dan VO_2 max sebaiknya alat yang dipergunakan dipastikan dan dicoba terlebih dahulu agar tidak terjadi error pada saat melakukan pengambilan data penelitian.